

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani penduduk Indonesia. Terutama pada sektor perunggasan, Ayam relatif terjangkau dan bergizi tinggi yang menjadikannya salah satu sumber protein utama bagi masyarakat. Ayam pedaging merupakan salah satu jenis ayam yang banyak dipelihara dan dikonsumsi oleh masyarakat umum. Ayam pedaging merupakan salah satu jenis ayam yang pertumbuhan dan pertambahan berat badannya cepat, terutama dalam hal menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (4-6 minggu). Hal ini dikarenakan ayam pedaging dikenal dengan perkembangannya yang cepat, konversi pakan yang rendah, dan kemampuannya untuk disembelih antara 28 sampai 45 hari setelah menetas (Nasyuha dan Hafizah, 2020).

Menurut Nawawi dan Nurrohmah (2011), pakan merupakan salah satu komponen terbesar dari biaya usaha ternak unggas, dan dapat mencapai 70% dari total biaya produksi. Fluktuasi yang dipengaruhi oleh cuaca dan kapasitas produksi seringkali mengganggu ketersediaan pakan. Tepung ikan adalah bahan pakan sumber protein yang paling umum digunakan dalam pembuatan formulasi ransum ayam pedaging. Menurut Hasnidar dan Tamsil (2020), hampir 50% dari kebutuhan tepung ikan berasal dari impor luar negeri.

Tingginya jumlah impor tepung ikan menyebabkan harga tepung ikan menjadi semakin mahal. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam penyediaan bahan pakan sumber protein bagi ternak. Permasalahan pakan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan karena pakan merupakan penyusun terbesar biaya produksi usaha budidaya ternak. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan

tersebut diperlukan adanya alternatif sumber protein hewani yang harganya relatif murah, tersedia setiap waktu, dan kualitasnya baik (Utomo dkk., 2013). Salah satu pakan alternatif yang mampu memenuhi kebutuhan protein dalam ransum pengganti tepung ikan adalah Maggot Black Soldier Fly (*Hermetia illucens*).

Menurut Wardhana (2016), Maggot Black Soldier Fly (Maggot BSF) memiliki kandungan protein kasar cukup tinggi yang berkisar antara 30-45%. Menurut Santi dkk., (2020) Maggot BSF memiliki kandungan protein kasar 42,98%, lemak kasar 34,09%, serat kasar 10,40%, dan kadar bahan kering 30,47%. Tingginya kandungan nutrisi pada maggot membuat maggot berpotensi sebagai pakan alternatif untuk ternak. Maggot memiliki kelemahan sebagai bahan pakan yaitu kandungan serat kasar kitin sekitar 7% yang menyebabkan pakan sulit untuk dicerna, (Caligiani *et al.*, 2018). Maggot merupakan sumber protein yang menjanjikan untuk pakan unggas (Schiavone *et al.*, 2017).

Anggorodi (1985) Kebutuhan tepung ikan dalam ransum umumnya berkisar antara 10 – 15% atau sepertiga bagian dari total protein ransum. Kemudian, Dengah dkk., (2016) menyatakan bahwa penggunaan tepung maggot (*Hermetia illucens*) dapat menggantikan tepung ikan sebesar 11,25% dalam ransum tanpa memberikan efek buruk terhadap terhadap efisiensi ransumnya. Penggunaan tepung maggot dengan kandungan protein kasar 40% yang menyamai kandungan protein kasar dari tepung daging dan tulang didalam ransum ayam pedaging optimal diberikan sebesar 6% dalam ransum yang dapat meningkatkan konsumsi ransum dan pertumbuhan bobot badan (Montesqrit dkk., 2020). Selanjutnya Amizar dkk., (2023) menyatakan bahwa pemberian tepung maggot BSF sebanyak 14% dalam ransum dapat memberikan performa yang baik pada ayam KUB dengan rataan

konsumsi ransum 398,03 g/ekor/minggu, pertambahan bobot badan 96,48 g/ekor/minggu, dan konversi ransum sebesar 4,13.

Berdasarkan dari pernyataan diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Tepung Maggot Terhadap Bobot Hidup, Bobot Karkas, Persentase Karkas, dan Potongan Komersil Pada Ayam Broiler ”.**

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Tepung Maggot Terhadap Bobot Hidup , Bobot Karkas, Persentase Karkas, dan Potongan Komersil Pada Ayam Broiler.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan Tepung Maggot Terhadap Bobot Hidup, Bobot Karkas, Persentase Karkas, dan Potongan Komersil Pada Ayam Broiler?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pengaruh dari penggunaan tepung maggot sebagai bahan pakan altenatif sumber protein bagi ternak unggas sehingga dapat meningkatkan performa dan mengurangi biaya produksi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak, khususnya pada ayam broiler.

1.5. Hipotesis Penelitian

Penggunaan tepung maggot BSF (*Hermetia illucens*) 100% sebagai pengganti tepung ikan 15% dalam ransum dapat berpengaruh terhadap Bobot Hidup, Bobot Karkas, Persentase Karkas, dan Potongan Komersil pada Ayam Broiler.